

ANALISIS KINERJA KEUNGAN BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2024

Meli Nispiarli¹, Rafidah², Jevi Saputra³

melinispiarly@gmail.com¹, rafidah_era@uinjambi.ac.id², jevisaputra@uinjambi.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dalam satu dekade terakhir, terutama setelah beberapa bank syariah bergabung dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan tersebut menimbulkan kebutuhan untuk menilai sejauh mana kinerja keuangan bank syariah mampu mencerminkan stabilitas dan daya saingnya di tengah dinamika perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2024 dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan melalui empat rasio keuangan utama, yaitu Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non-Performing Financing (NPF). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah pada periode tersebut mengalami tren yang beragam. Bank BRI Syariah (BRIS) dan Bank BTPN Syariah (BTPS) menonjol pada aspek profitabilitas dan permodalan dengan pencapaian ROA dan CAR yang relatif stabil. Sementara itu, Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) memiliki keunggulan pada kualitas pembiayaan yang tercermin dalam rasio NPF yang lebih terkendali dibandingkan bank lain. Meski demikian, secara umum masih terdapat fluktuasi pada beberapa rasio, seperti ROA dan CAR, yang tidak selalu meningkat seiring dengan pertumbuhan laba dan modal. Secara keseluruhan, kinerja perbankan syariah dalam periode 2020–2024 dapat dikategorikan sehat, dengan kemampuan mempertahankan stabilitas di tengah persaingan industri dan tantangan ekonomi nasional.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Bank Syariah, Bursa Efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian, bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk melakukan penukaran uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran, seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, dan pembayaran lainnya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada Masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syaria'h adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya. Bank syaria'h adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah masalah riba. Perbankan syaria'h adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, dengan menjalankan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dasar hukum terkait operasional perbankan syaria'h di Indonesia telah di atur melalui undang-undang No. 21 Tahun 2008. Undang-undang ini memberikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan sektor perbankan syaria'h, perkembangan agar lebih cepat. Dengan demikian, perbankan syaria'h diharapkan mampu memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian nasional. Sebagai bagian dari sistem perbankan ganda yang dianut Indonesia, pemerintah memberi izin kepada bank konvensional maupun bank

syari'ah untuk beroperasi secara bersama. Undang-undang tersebut juga membuka peluang bagi bank-bank konvensional untuk membangun cabang syari'ah, atau bahkan melakukan konversi total menjadi bank syari'ah. Al-Qur'an dan hadist yang menjadi konsep dasar bank syari'ah.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu Perusahaan telah menjalankan aktivitasnya sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam pengelolaan keuangan yang baik dan tepat. Kinerja keuangan dapat diukur melalui laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha, yang mencakup informasi yang tercermin dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta elemen lain yang mendukung.

Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengertian pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan para pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan Perusahaan yang membutuhkan modal. Sedangkan pembeli saham adalah pihak yang ingin membeli modal diperusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Pasar modal dikenal nama bursa efek.

Perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam satu dekade terakhir. Keberadaan bank syariah menjadi alternatif penting bagi masyarakat yang ingin menggunakan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Seiring dengan berkembangnya industri keuangan syariah, analisis terhadap kinerja keuangan bank-bank syariah menjadi hal yang sangat penting. Hal ini tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan bank, tetapi juga menunjukkan tingkat efisiensi, profitabilitas, dan kemampuan bank dalam mengelola dana masyarakat secara syari'i.

Kinerja keuangan bank syariah dapat dianalisis melalui beberapa rasio keuangan utama, seperti Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non-Performing Financing (NPF). ROA menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. FDR menunjukkan sejauh mana dana pihak ketiga berhasil disalurkan ke sektor pembiayaan. CAR mencerminkan tingkat kecukupan modal bank untuk menutup risiko yang mungkin terjadi. Sedangkan NPF mengukur kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BEI per oktober 2023 sebanyak 4 Unit bank syariah, Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPN) dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), Bank Aladin Syari'ah Tbk (BANK).

Tabel 1. Bank Syari'ah yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BANK	PT Bank Aladin Syari'ah Tbk
2	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
3	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syari'ah Tbk
4	BTPN	PT Bank BTPN Syari'ah Tbk

Dalam konteks ini, bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi objek yang menarik untuk dianalisis karena laporan keuangannya tersedia secara terbuka dan mewakili perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Untuk mendukung analisis ini, berikut disajikan data agregat kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 hingga 2024:

Tabel 2.Data Kinerja Keuangan Bank Syariah yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2024

Bank		Total				
		2020	2021	2022	2023	2024
B R I S	Modal	22.497.241	25.122.769	23.064.630	23.064.630	43.951.331
	ATMR	123.325.047	113.747.059	163.157.803	181.119.447	205.344.889
	Pembiayaan Bermasalah	6.045.741	7.475.773	9.198.388	9.688.462	10.273.222
	Total Pembiayaan	155.184.264	170.389.593	184.337.365	238.125.937	275.377.447
	Laba Bersih	2.187.649	3.028.205	4.260.182	5.703.743	7.005.888
	Total Aktiva	239.581.524	265.289.081	305.727.438	353.624.124	408.613.432
	Jumlah Pembiayaan	150.624.067	171.189.988	198.504.815	230.422.415	278.292.881
	Dana pihak ketiga	210.826.601	234.261.561	261.490.930	293.775.930	327.454.166
B A N K	Modal	640.520	1.041.110	3.133.799	3.040.138	3.084.835
	ATMR	194.635	266.606	1.655.601	3.161.325	4.748.324
	Pembiayaan Bermasalah	49.796	31.663	35.348	46.109	62.125
	Total Pembiayaan	1.376.918	10.432.710	1.376.864	3.102.309	4.749.053
	Laba Bersih	44.868	121.275	264.913	226.738	73.727
	Total Aktiva	721.397	2.173.162	4.733.401	7.092.120	9.362.085

	Jumlah Pembiayaan	52	0	1.341.516	3.056.200	4.749.053
	Dana pihak ketiga	40.162	1.038.184	794.650	3.255.000	5.415.104
P N B S	Modal	2.805.777.861	2.179.331.418	2.458.937.699	2.575.202.880	2.461.852.015
	ATMR	8.927.878.385	8.443.228.495	10.827.084.293	12.631.725.072	11.223.299.213
	Pembiayaan Bermasalah	238.559.512	115.531.242	243.886.319	243.840.140	219.363.030
	Total Pembiayaan	8.448.078.219	7.876.704.349	9.915.005.873	11.097.236.140	11.666.227.423
	Laba Bersih	128.116	(818.112.377)	250.531.592	227.517.993	88.568.492
	Total Aktiva	11.302.082.193	14.426.004.879	14.791.738.012	17.343.246.865	16.797.156.107
	Jumlah Pembiayaan	8.356.118.519	8.516.140.842	10.109.186.178	11.372.896.709	11.499.160.840
	Dana pihak ketiga	7.921.443.190	7.799.287.653	10.653.187.816	12.682.683.768	12.457.532.643
B T P N	Modal	5.618.766	6.839.187	8.119.001	8.342.807	8.908.479
	ATMR	11.365.610	11.737.962	15.130.661	16.167.428	16.167.428
	Pembiayaan Bermasalah	849.490	699.265	768.925	1.213.916	924.274

Total Pembiayaan	9.522.866	10.443.469	11.527.463	11.387.861	10.171.759
Laba Bersih	854.614	1.465.005	1.779.580	1.080.588	
Total Aktiva	16.435.005	18.543.856	19.180.131	21.435.366	21.747.580
Pembiayaan	8.761.125	9.852.443	10.758.541	10.173.945	10.171.759
Dana pihak ketiga	9.998.718	11.014.333	12.048.529	12.142.817	11.724.433

Sumber: www.idx.co.id

Dari data di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan pada beberapa indikator seperti laba bersih dan total aktiva, yang mengindikasikan adanya pertumbuhan kinerja. Namun demikian, jika ditinjau lebih dalam melalui rasio-rasio keuangan seperti ROA, FDR, CAR, dan NPF, tampak adanya fluktuasi dari tahun ke tahun. Misalnya, meskipun laba bersih mengalami peningkatan, rasio ROA tidak selalu menunjukkan tren yang meningkat. Hal serupa juga terjadi pada CAR yang mengalami penurunan pada tahun-tahun tertentu meskipun modal meningkat.

Fluktuasi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah tidak semata-mata dipengaruhi oleh peningkatan angka absolut seperti laba atau pembiayaan, namun juga oleh seberapa efisien dan efektif bank mengelola sumber dayanya. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan bank-bank syariah tersebut dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai alat ukurnya. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa meskipun terjadi pertumbuhan pada beberapa indikator seperti laba bersih dan total aktiva, namun rasio keuangan seperti ROA, CAR, FDR, dan NPF menunjukkan adanya fluktuasi yang penting untuk dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, guna mengetahui sejauh mana bank-bank syaria'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu menjaga stabilitas keuangannya di tengah dinamika ekonomi dan persaingan industri perbankan nasional. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020 – 2024".

METODE PENELITIAN

Dimana didalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Metode Deskriptif Kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, hingga interpretasi data, penampakan dan hasilnya. Penelitian ini akan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Dengan penelitian ini bisa mendeskripsikan hasil analisis kinerja keuangan bank syaria'ah yang terdaftar di BEI tahun 2020 sampai tahun 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syari'ah

Berikut ini akan disajikan hasil analisis keuangan terhadap laporan keuangan Bank Syari'ah Indonesia, Bank Aladin Syari'ah, Bank Panin Dubai Syari'ah, dan Bank BTPN Syari'ah berdasarkan informasi yang tersedia. Adapun hasil penelitian di deskripsikan sebagai berikut:

a. Rasio Keuangan Bank Syari'ah Indonesia (BRIS)

1. Rasio Profitabilitas

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah total asset yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel. 1 Perkembangan Return on Asset (ROA) Bank Syari'ah Indonesia (BRIS) 2020-2024

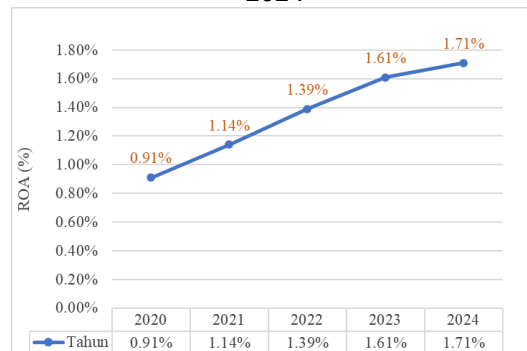
Return on Asset (ROA)				
Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Hasil	100(%)
2020	2.187.649	239.581.524	0,009132	0,91%
2021	3.028.205	265.289.081	0,011415	1,14%
2022	4.260.182	305.727.438	0,013935	1,39%
2023	5.703.743	353.624.124	0,016129	1,61%
2024	7.005.888	408.613.432	0,017145	1,71%

Sumber: Data diolah tahun 2025

ROA merupakan indikator efesiensi bank syari'ah dalam mengelola asset untuk memperoleh laba. Jika ROA tinggi, berarti bank berhasil memaksimalkan penggunaan asset dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2020, ROA BRIS 0,91%, menunjukkan profitabilitas awal yang masih terbatas terhadap aset. Tahun 2021, ROA naik ke 1,14%, mencerminkan adanya peningkatan kinerja laba setelah pajak dibandingkan total aktiva. Tahun 2022, ROA meningkat lebih lanjut ke 1,39%, menandakan bank semakin efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola. Tahun 2023, ROA terus tumbuh menjadi 1,61%, memperlihatkan konsistensi peningkatan kinerja keuangan. Tahun 2024, ROA mencapai 1,71%, angka tertinggi sepanjang periode pengamatan, mencerminkan bahwa bank semakin stabil dan sehat dalam hal profitabilitas. Secara keseluruhan, ROA BRIS menunjukkan tren pertumbuhan positif setiap tahun dari 2020 hingga 2024. Kenaikan ini menggambarkan peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Walaupun level ROA BRIS masih tergolong moderat jika dibandingkan dengan standar profitabilitas industri perbankan (ideal $\geq 1,5\%$), tren yang konsisten meningkat ini menjadi indikator kinerja yang sehat dan prospektif bagi keberlanjutan bank.

Grafik 1. Perkembangan Rasio Return on Asset (ROA) Bank Syari'ah Indonesia (BRIS) 2020-2024



Sumber: Data di olah (2025)

Grafik ROA menunjukkan tren meningkat dari 0,91% pada tahun 2020 menjadi 1,71% pada tahun 2024. Peningkatan ini menggambarkan adanya perbaikan efektivitas bank syariah dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba bersih. Walaupun kenaikannya relatif stabil, tingkat ROA masih berada di bawah standar ideal perbankan ($\geq 1,5\%$). Dengan demikian, kinerja profitabilitas bank syariah mengalami perkembangan positif, namun belum maksimal.

2. Rasio Likuiditas

Financing to Deposit Ratio (FDR) rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times \%100$$

Tabel. 2 Perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syari'ah Indonesia (BRIS) 2020-2024

Financing to Deposit Ratio (FDR)				
Tahun	Jumlah Pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	Hasil	100(%)
2020	150.624.067	210.826.601	0,71445	71,45%
2021	171.189.988	234.261.561	0,73077	73,08%
2022	198.504.815	261.490.930	0,75913	75,91%
2023	230.422.415	293.775.930	0,78435	78,44%
2024	278.292.881	327.454.166	0,84987	84,99%

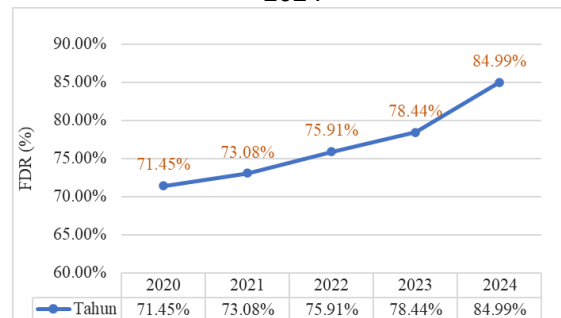
Sumber: Data diolah tahun 2025

Rasio Financing to deposit ratio (FDR) menunjukan Tingkat kemampuan dan efisiensi bank syari'ah dalam menyalurkan dana nasabah ke pembiayaan, sekaligus mencerminkan risiko likuiditas dan kinerja keuangan bank. FDR hanya digunakan pada bank syari'ah, karena mereka bukan menyalurkan dana bukan dalam bentuk kredit berbunga, tetapi dalam bentuk akad syari'ah, (murabahah, mudharabah, ijarah, dll).

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2020, FDR BRIS tercatat sebesar 71,45%, menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan masih relatif konservatif dibandingkan dana pihak ketiga yang dihimpun. Tahun 2021, FDR meningkat tipis menjadi 73,08%, menandakan adanya peningkatan proporsi pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Tahun 2022, FDR naik lagi menjadi 75,91%, mencerminkan strategi ekspansi pembiayaan yang lebih agresif namun tetap terkontrol. Tahun 2023, rasio ini terus meningkat ke 78,44%, menunjukkan bank semakin optimal dalam menyalurkan dana yang dihimpun. Tahun 2024, FDR mencapai 84,99%, level tertinggi sepanjang periode, mendekati batas ideal yang ditetapkan regulator (antara 80%–110%). Secara keseluruhan, FDR BRIS menunjukkan tren

peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan bahwa BRIS semakin efektif dalam mengelola dana pihak ketiga untuk disalurkan menjadi pembiayaan. Dengan rasio FDR 2024 sebesar 84,99%, posisi bank berada dalam kondisi yang sehat dan ideal, karena sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang merekomendasikan kisaran 80–110%. Tren ini menggambarkan kinerja intermediasi BRIS yang semakin baik dan produktif.

Grafik 2. Perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah Indonesia (BRIS) 2020-2024



Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan grafik diatas, Nilai Financing to Deposit Ratio (FDR) meningkat dari 71,45% di tahun 2020 menjadi 84,99% pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa bank syariah semakin optimal dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan produktif. Meskipun demikian, FDR yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan risiko likuiditas. Namun, capaian hingga 84,99% masih berada dalam kisaran yang wajar menurut ketentuan BI (80–110%), sehingga dapat dikatakan bank syariah memiliki tingkat likuiditas yang sehat.

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio). Untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Perlengkapan)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel. 3 Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank BRIS (2020-2024)

Capital Adequacy Ratio (CAR)				
Tahun	Modal	ATMR	Hasil	100(%)
2020	22.497.241	123.325.047	0,182422	18,24%
2021	25.122.769	113.747.059	0,220865	22,09%
2022	23.064.630	163.157.803	0,202932	14,13%
2023	23.064.630	181.119.447	0,210442	12,73%
2024	43.951.331	205.344.889	0,214037	21,40%

Sumber: Data diolah tahun 2025

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menutup risiko kerugian dari aset-aset yang dimilikinya, terutama aset yang memiliki risiko (ATMR). Jika CAR berada diatas 12% maka bank dinilai dalam kondisi “Sangat Sehat” dan memiliki fleksibilitas dalam menyalurkan pembiayaan serta mengembangkan bisnis.

Pada tabel di atas, Tahun 2020, CAR BRIS berada pada 18,24%, masih jauh di atas ketentuan minimum BI sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa permodalan bank cukup kuat untuk menanggung risiko pembiayaan. Tahun 2021, CAR meningkat menjadi 22,09%, menandakan adanya penguatan struktur modal yang lebih baik. Tahun 2022, CAR menurun cukup signifikan ke 14,13%, seiring dengan peningkatan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) yang cukup besar, meskipun masih di atas ambang batas ketentuan BI. Tahun 2023,

CAR kembali turun menjadi 12,73%, mendekati batas bawah namun tetap aman. Penurunan ini menunjukkan adanya ekspansi pembiayaan yang meningkatkan risiko tertimbang. Tahun 2024, CAR naik kembali cukup tajam ke 21,40%, mencerminkan adanya penambahan modal yang signifikan dan perbaikan dalam manajemen risiko. Secara keseluruhan, CAR BRIS fluktuatif sepanjang periode 2020–2024. Meskipun sempat turun pada 2022–2023 akibat meningkatnya ATMR, posisi CAR selalu berada di atas ketentuan minimum 8%, sehingga permodalan BRIS tetap terjaga dengan baik. Lonjakan pada 2024 mengindikasikan adanya strategi penguatan modal yang efektif, sehingga bank memiliki ruang lebih luas untuk ekspansi pembiayaan sekaligus tetap menjaga kesehatan keuangannya.

Pembahasan

1. Rasio Keuangan Bank Syari'ah Indonesia (BRIS)

Tabel 4 Prediksi Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Indonesia (BRIS) 2020 – 2024 Berdasarkan Rasio Keuangan Bank

Rasio	Tahun Periode					predikat
	2020	2021	2022	2023	2024	
ROA	0,91%	1,14%	1,39%	1,61%	1,71%	Sangat Sehat ($\geq 1,5\%$ sehat, $\geq 2\%$ sangat sehat → pada 2023–2024 sudah kategori sangat sehat)
FDR	71,45%	73,08%	75,91%	78,44%	84,99%	Sehat (karena ideal 80–90%, di bawah 80% masih cukup sehat, dan 2024 sudah optimal)
CAR	18,24%	22,09%	14,13%	12,73%	21,40%	Sangat Sehat (ketentuan minimal 8%, di atas 12% masuk sehat, >20% sangat sehat)
NPF	3,90%	4,38%	4,99%	4,07%	3,73%	Cukup Sehat → Sehat (karena batas maksimal 5%, semakin mendekati <3% makin sehat)

Sumber data: Data diolah

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank Syari'ah Indonesia (BRIS) pada periode 2020–2024 menunjukkan perkembangan positif. ROA mengalami peningkatan signifikan hingga masuk kategori sangat sehat, FDR membaik dan berada pada level ideal, CAR tetap kuat meskipun sempat mengalami penurunan, serta NPF berhasil ditekan agar tetap berada di bawah batas maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank selama periode penelitian berada pada kondisi “sehat” hingga “sangat sehat”, mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga profitabilitas, likuiditas, permodalan, serta kualitas pembiayaan.

2. Rasio Keuangan Bank Aladin Syari'ah (BANK)

Tabel 5 Prediksi Kinerja Keuangan Bank Aladin Syari'ah (BANK) 2020 – 2024 Berdasarkan Rasio Keuangan Bank

Rasio	Tahun Periode					predikat
	2020	2021	2022	2023	2024	
ROA	6,21%	5,58%	5,59%	3,19%	0,78%	Sehat → Cukup Sehat (ROA >5% sangat sehat di 2020–2022, turun

						menjadi <1% pada 2024 → profitabilitas rendah)
FDR	0,13%	0,00%	168,82%	93,89%	87,70%	Sangat Tidak Sehat → Sehat (sangat rendah 2020–2021, terlalu tinggi 2022, mendekati ideal 80–90% pada 2023– 2024)
CAR	32,90%	39,05%	189,29%	96,17%	64,96%	Sangat Sehat (semua periode jauh di atas minimal 8%)
NPF	3,62	0,30	2,57	1,49	1,31	Sehat (semua periode <5%)

Sumber data: Data diolah

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank Aladin Syariah pada periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang bervariasi. ROA mengalami penurunan signifikan dari 6,21% menjadi 0,78%, menunjukkan adanya penurunan profitabilitas. FDR mengalami fluktuasi, dari sangat rendah pada awal periode hingga mendekati level optimal pada 2023–2024, mencerminkan penyesuaian strategi penyaluran pembiayaan agar lebih seimbang dengan dana pihak ketiga. CAR tetap berada jauh di atas ambang batas minimal, menunjukkan bank “sangat sehat” dari sisi permodalan, meskipun mengalami fluktuasi ekstrem. NPF cenderung menurun, menunjukkan perbaikan kualitas pembiayaan dan manajemen risiko yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Aladin Syariah selama periode penelitian “sehat” dari sisi permodalan dan kualitas pembiayaan, namun perlu perhatian lebih pada profitabilitas dan stabilitas FDR untuk memastikan kinerja bank lebih optimal dan berkelanjutan.

3. Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syari’ah (PNBS)

Tabel 6 Prediksi Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syari’ah (PNBS) 2020 – 2024 Berdasarkan Rasio Keuangan Bank

Rasio	Tahun Periode					predikat
	2020	2021	2022	2023	2024	
ROA	0,00%	5,67%	1,69%	1,41%	0,53%	Cukup Sehat → Sehat → Cukup Sehat (fluktuatif, profitabilitas tinggi di 2021, menurun di akhir periode)
FDR	105,48%	109,19%	94,89%	89,67%	92,30%	Sehat → Sehat (terlalu tinggi 2020–2021, mendekati ideal 80– 90% di 2023–2024)
CAR	31,42%	25,81%	22,71%	20,50%	21,93%	Sangat Sehat (semua periode jauh di atas minimal 8%)
NPF	2,82%	1,46%	2,46%	2,22%	1,89%	Sehat (semua periode <5%)

Sumber data: Data diolah

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang bervariasi. ROA mengalami fluktuasi, dari 0,00% pada 2020 meningkat signifikan menjadi 5,67% pada 2021, namun kemudian menurun menjadi 0,53% pada 2024, menunjukkan ketidakstabilan profitabilitas. FDR berada di atas 100% pada awal periode, menandakan risiko likuiditas, namun menurun dan mendekati level ideal 80–90% pada 2023–2024, mencerminkan perbaikan pengelolaan likuiditas dan strategi penyaluran pembiayaan yang lebih seimbang. CAR tetap tinggi sepanjang periode, menunjukkan bank sangat sehat dari sisi permodalan, sedangkan NPF cenderung menurun dan tetap di bawah 5%, mencerminkan kualitas pembiayaan yang baik dan pengelolaan risiko kredit yang efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah selama periode penelitian sehat dari sisi permodalan dan kualitas pembiayaan, meskipun profitabilitas memerlukan perhatian lebih agar kinerja keuangan lebih stabil dan berkelanjutan.

4. Rasio Keuangan Bank BTPN Syari'ah (BTPS)

Tabel 7 Prediksi Kinerja Keuangan Bank BTPN Syari'ah (BTPS) 2020 – 2024 Berdasarkan

Rasio	Tahun Periode					predikat
	2020	2021	2022	2023	2024	
ROA	5,20%	7,90%	9,27%	5,04%	4,87%	Sangat Sehat (profitabilitas tinggi sepanjang periode, meskipun menurun pada akhir periode)
FDR	87,62%	89,45%	89,29%	83,78%	86,75%	Sehat (penyaluran dana optimal, berada di kisaran ideal 80–90%)
CAR	49,43%	58,62%	53,65%	49,78%	55,10%	Sangat Sehat (modal jauh di atas minimal 8%)
NPF	8,92%	6,69%	6,67%	10,65%	9,08%	Cukup Sehat → Tidak Sehat (NPF tinggi, terutama 2023 >10%, kualitas pembiayaan perlu perhatian serius)

Sumber data: Data diolah

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank BTPN Syariah pada periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang beragam. ROA tetap tinggi namun menurun pada akhir periode, menunjukkan profitabilitas bank masih baik tetapi mulai menurun. FDR berada dalam kisaran ideal, menunjukkan likuiditas bank terjaga. CAR sangat tinggi sepanjang periode, menunjukkan kesehatan permodalan yang sangat baik. Namun, NPF tetap tinggi, menunjukkan kualitas pembiayaan perlu perhatian serius untuk mengurangi risiko kredit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank BTPN Syariah selama periode penelitian sangat sehat dari sisi permodalan dan likuiditas, namun profitabilitas dan kualitas pembiayaan perlu perhatian lebih agar kinerja bank lebih stabil dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan empat bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA)

ROA masing-masing bank syariah pada periode 2020–2024 menunjukkan tren yang berbeda. Bank Syariah Indonesia (BRIS) mengalami peningkatan ROA secara konsisten hingga masuk kategori “sangat sehat” yang mencerminkan kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Bank Aladin Syariah (BANK) menunjukkan fluktuasi ROA dengan tren penurunan pada akhir periode, sehingga masuk kategori “cukup sehat.” Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) juga mengalami fluktuasi dan penurunan pada akhir periode, sehingga termasuk kategori “cukup sehat.” Sementara itu, Bank BTPN Syariah (BTPS) mencatat ROA yang relatif tinggi sepanjang periode meskipun sedikit menurun pada tahun terakhir, tetap berada dalam kategori “sangat sehat.”

2. Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR seluruh bank menunjukkan perbaikan sehingga masuk kategori “sehat” (80%–90%) pada akhir periode. Bank Syariah Indonesia (BRIS) dan Bank BTPN Syariah (BTPS) mampu menjaga FDR sehingga masuk kategori “sehat.” Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) sempat berada di atas 100% pada awal periode, yang menunjukkan risiko likuiditas lebih tinggi, namun membaik pada tahun-tahun berikutnya sehingga masuk kategori “cukup sehat.” Sementara itu, Bank Aladin Syariah (BANK) mengalami fluktuasi ekstrem dengan FDR sangat rendah pada awal periode hingga melonjak tinggi, meskipun pada akhir periode nilainya sudah lebih mendekati kisaran sehat, sehingga masuk kategori cukup “sehat.”

3. Kecukupan Modal (CAR)

CAR keempat bank menunjukkan kondisi yang sangat baik. Bank BRIS berada pada kategori sehat hingga sangat sehat, dengan CAR yang selalu jauh di atas batas minimum 8%. Bank Aladin Syariah (BANK) memiliki CAR yang sangat tinggi sehingga masuk kategori “sangat sehat”. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) juga konsisten mempertahankan CAR di atas 20%, sehingga termasuk dalam kategori “sangat sehat”. Sementara itu, Bank BTPN Syariah (BTPS) mencatat CAR di atas 40% setiap tahunnya, yang menegaskan posisinya pada kategori “sangat sehat”.

4. Kualitas Pembiayaan (NPF)

NPF menunjukkan perbedaan kualitas pembiayaan pada masing-masing bank. Bank BRIS berhasil menjaga NPF di kisaran 3–4% sehingga tetap dalam kategori “sehat”. Bank Aladin Syariah (BANK) mencatat NPF yang relatif rendah dan stabil, bahkan sempat turun drastis pada beberapa periode, sehingga termasuk kategori “sehat”. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) juga mampu mengendalikan NPF dengan baik, berada di kisaran 1–2% sehingga masuk kategori “sangat sehat”. Sementara itu, Bank BTPN Syariah (BTPS) memiliki NPF yang cukup tinggi, bahkan sempat menembus di atas 10%, sehingga masuk kategori “kurang sehat” dan memerlukan perhatian serius dalam pengelolaan risiko pembiayaan.

Implikasi

Dengan adanya implikasi yang bertujuan untuk dapat mengetahui Analisis Kinerja Keuangan Bank Syari’ah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 – 2024.

1) Implikasi Teoritis

Harapan penulis dengan melakukan penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Analisis Kinerja Keuangan Bank Syari’ah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 – 2024. Diharapkan dapat menjadi tolak ukur dari kinerja keuangan, sehingga dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusannya.

2) Implikasi Praktis

Harapan penulis dengan melakukan penelitian ini bagi manajemen bank syari’ah dapat menjadi dasar evaluasi internal bagi manajemen bank syari’ah dalam mengukur efektifitas strategi keuangan mereka, khususnya dalam mengelola profitabilitas, likuiditas, dan

solvabilitas. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat kebijakan pengelolaan asset, efisiensi operasional, serta penyaluran pembiayaan yang lebih sehat dan produktif.

Saran

Dari penelitian ini diharapkan akan menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih baik di masa mendatang. Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

4. Bagi Manajemen Bank Syariah, manajemen diharapkan terus melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja keuangan, khususnya dalam menjaga rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR), permodalan (CAR), serta kualitas pembiayaan (NPF). Peningkatan strategi efisiensi operasional, diversifikasi pembiayaan, dan penguatan manajemen risiko perlu terus dilakukan agar kinerja bank tetap optimal dan berkelanjutan.
5. Bagi Investor dan Pemegang Saham, investor diharapkan tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan dalam jangka pendek, melainkan juga menilai tren jangka panjang serta konsistensi kinerja bank syariah. Pemanfaatan laporan tahunan, publikasi resmi, dan hasil analisis keuangan perlu dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi untuk meminimalisir risiko dan meningkatkan peluang keuntungan.
6. Bagi Penelitian berikutnya, disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan menambahkan rasio keuangan lain (misalnya BOPO, NIM, atau likuiditas lainnya), serta mengaitkannya dengan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi atau regulasi. Hal ini akan memperkaya analisis dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Al – Qur'an dan Hadist

Buku

- Abdul Ghofur Anshori. Perbankan Syariah Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Anik Yuesti. Akuntansi internasional. Bandung: CV. Noah Aletheia. 2021.
- Arief Sugiono. Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Darsono. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Semarang: ANDI. 2004.
- Deni Darmawan. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Remaja Rosdakarya PT. 2013.
- Faisal. Perbankan Syariah di Indonesia. Banda Aceh. 2009.
- Hery, Analisis Laporan Keuangan Jakarta: Grasindo. 2016.
- Hery. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT Grasindo, 2015.
- Hery. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Gramedia, 2019.
- Kariyoto. Analisis Laporan Keuangan. Malang: UB Press. 2016.
- Kasmir. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers. 2018.
- Kasmir. Pemasaran Bank. Jakarta: KENCANA. 2008.
- Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: KENCANA. 2014.
- Sarmanu. Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif & Statistik. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.

Jurnal

- Agustina, Linda, Luluk Fitriyah, dan Adelina Citradewi. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Rasio CAR, BOPO, FDR, NPF dan ROA Bank Syariah (Studi

- Kasus Pada Pt Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2021-2022)." Sharef 1, no. 2, (2023), h. 96-104.
- Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan dkk., "Analisis Laporan Keuangan Syariah dan Fungsinya dalam Perbankan Syariah." *Ecobankers: Journal of Economy and Banking* 4, no. 2, (2023), h. 146-153.
- Andriyani, Ima. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13, no.3, (September 2015), h. 343-358.
- Ayu, Maristiana, Ani Pujiati, Ade Sandra Dewi, dan Novi Novi. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 1 (2022): 84–88.
- Diana, Sri, Sulastiningsih Sulastiningsih, dan Purwati Purwati. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 1, no. 1 (2021): 111–25.
- Erin, Linda, dan Yulistia Devi. "Perbandingan Return dan Risk pada Saham Berbasis Syariah dan Konvensional yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia." *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (2021): 105.
- Euis, Rosidah. "Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Non-Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 12, no. 2 (2018): 127–34.
- Fajriah, Yana, dan Edy Jumady. "Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing to Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 233–48.
- Fisca Safiri, Mawardi, Dian Pertiwi. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (bus) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (bei)." *JAMMI-Jurnal Akuntansi UMMI* 3, no. 1, (2022), h. 70-80.
- Herawati, Helmi. "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan." Helmi Herawati, "PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN." *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz* 2, no. 1, (2019), h. 16-25.
- Iman, Fiqih Nur, dan Dena Wulandari. *Prediksi Harga Saham Menggunakan Metode Long ShortTerm Memory*. 1, no. 3 (2023).
- Kurniasari, Ruri, dan Arif Zunaidi. *Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Asset (ROA)*, (2020).
- Mahmudah, Nurul, dan Ririh Sri Harjanti. "Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non-Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013." *Journal Politeknik Harapan Bersama* 1, no. 1, (2016), h. 134-143.
- Makkulau, Andi Runis. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2015-2018." *Jurnal Mirai Management* 5, no. 2, (2020), h. 519-535.
- Mariani, Desy. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7, no. 1, (2018), h. 59-78.
- Nasution, Soibatul Aslamia, Aida Lasmi, Purnama Ramadani Silalahi, dan Armando Nasution. "Efektivitas Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GIS BEI) UINSU Medan Dalam Meningkatkan Literasi Pasar Modal." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 3 (2022): 548–59.
- Noor Cahyadi, Thalís. "Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah (Kritik atas *Contradictio in Terminis* Pasal 55 Undang-undang no. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah)." *Sharef* 1, no. 2, (2023), h. 96-104.

- JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia) 1, no. 2 (2011): 16-29.
- Putri, Annastasya Meisa, dan Aldilla Iradianty. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019. 4, no. 8 (2020).
- Putri, Bella Giovana, dan Siti Munfaqiroh. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. 2020.
- Putri, Dwita Melia, dan Doni Marlius. "Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Lugas Dana Mandiri Padang." Preprint, 12 Agustus 2020.
- Safiri, Fisca, dan Dian Pertiwi. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Bus) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei)." JAMMI-Jurnal Akuntansi UMMI 3, no. 1, (2002), h. 70-80.
- Saputra, Andrian, Nurnasrina Nurnasrina, dan Heri Sunandar. "Dinamika Penilaian Kesehatan Bank Syariah." Jurnal Ekonomi Utama 2, no. 2 (2023): 81–91.
- Sari, Roro Diyah Puspita, dan Axel Giovanni. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah." Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science 12, no. 2 (2021): 71–85.
- Sofyan, Mohammad. Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. 17 (2019).
- Supit, Thessalonica S F, Welly A Areros, dan Johny R E Tampi. "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International, TBK." JURNAL ADMINISTRASI BISNIS 4, no. 2 (2016): 1-12.
- Suryanto, Dadang Agus, dan Sussy Susanti. "Analisis Net Operating Margin (NOM), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia." Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan 8, no. 1 (2020): 29–40.
- Tyas, Yayuk Indah Wahyuning. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo." ECOBUSS Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis 8, no. 1 (2020), h. 28-39.
- Wahyuni, Nining, dan Ali Amin. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016)." Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) 2, no. 2, (2018), h. 62-73.
- Wilardjo, Setia Budhi. "Pengertian, Peranan Dan Perkembangan Bank Syari'ah di Indonesia." VALUE ADDED 2, No. 1 (2005), h. 1-10.